

# **PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN HARGA SAHAM PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

**RETNOWATI JASA**

*Department Of Management, Universitas Teknologi Sulawesi*  
[retnowatijasa@gmail.com](mailto:retnowatijasa@gmail.com)

**ROY ROCKY SUPRAPTO BAAN**

<sup>1)2)</sup>*Department Of Management, Universitas Teknologi Sulawesi*  
[royrockysupraptobaan@gmail.com](mailto:royrockysupraptobaan@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of liquidity and profitability on the capital structure and stock price and analyze the magnitude of the effect of capital structure on the price of shares in the Consumer Goods Industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. multiple linear regression. The population in this study were all goods and consumption industries until December 31, 2016, and a sample of 13 goods and consumption industries were listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of this study: CR (X1) has no significant positive effect on the capital structure, QR (X2) has no significant negative effect on the capital structure, GPM (X3) has a significant negative effect on capital structure, NPM (X4) has no significant positive effect on the structure capital, BEP (X5) has no significant negative effect on capital structure, ROA (X6) has a negative and insignificant effect on capital structure, ROE (X7) has a significant positive effect on capital structure, EPS (X8) has no significant negative effect on capital structure. Capital structure has a negative effect not significant on stock prices, CR (X1) has no significant positive effect on stock prices, QR (X2) has a negative effect not significant on stock prices, GPM (X3) has a significant negative effect on stock prices, NPM (X4) has an effect significant negative on stock prices, BEP (X5) has no significant positive effect on stock prices, ROA (X6) has a significant negative effect on stock prices, ROE (X7) has no significant positive effect on stock prices, EPS (X8) has a significant positive effect on stock price.*

*Keywords: Liquidity, Profitability, Capital Structure, and Stock Prices*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal dan harga saham serta menganalisis besarnya pengaruh struktur modal terhadap harga saham di Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2013-2016. regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah semua industri barang dan konsumsi hingga 31 Desember 2016, dan sampel dari 13 industri barang dan konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini: CR (X1) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, QR (X2) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, GPM (X3) memiliki pengaruh

negatif signifikan terhadap struktur modal, NPM (X4) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, BEP (X5) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, ROA (X6) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, ROE (X7) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, EPS (X8) tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, CR (X1) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, QR (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, GPM (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, NPM (X4) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, BEP (X5) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ROA (X6) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, ROE (X7) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, EPS (X8) memiliki efek positif yang signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Harga Saham

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, future, dan lain-lain (Kusharfitri,2016). Menurut Ircham, Handayani dan Saifi (2014) Manfaat pasar modal bagi pembangunan

perekonomian nasional secara langsung adalah (1) memperbaiki struktur permodalan perusahaan, (2) menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal, (3) menunjang terciptanya perekonomian yang sehat, (4) meningkatkan penerimaan negara.

Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap

perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Kusumajaya, 2011). Sebagai negara yang sedang berkembang, pergerakan harga saham di pasar modal Indonesia berfluktuasi relatif tinggi. Menurut Ircham, Handayani dan Saifi (2014) Harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Perubahan harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi maka harga saham tersebut akan cenderung naik, demikian sebaliknya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya informasi dari luar perusahaan seperti peringkat

saham, tren yang sedang terjadi, dan lain-lain (Mahapsari dan Taman, 2013).

Menurut Anjarwati, Chabachib dan P Dewi (2016) Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek-efek langsung terhadap posisi financial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Menurut Septiono, Suhadak dan Darminto (2012) mengatakan struktur modal yang optimal dapat didefinisikan sebagai “struktur yang akan memaksimalkan harga saham

perusahaan tersebut". Struktur modal yang baik dan optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal dan harga saham namun pada penelitian ini lebih fokus pada *Liquidity* dan *Profitability*.

Penelitian yang mendahului penelitian ini dilakukan oleh Lindayani dan Dewi (2016) dengan judul penelitian Dampak Struktur Modal Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Dan *Return* Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *return* saham, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. ROA tidak mampu memediasi hubungan DER dengan *return* saham, sedangkan ROA mampu memediasi hubungan inflasi dengan *return* saham. Purnamawati (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas mempengaruhi harga saham sebesar 4,4%, (2) struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham 12,4%, (3) profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 16,5%, dan (4) struktur modal efek positif pada profitabilitas 11%.

Hamidah (2016) dengan judul penelitian *Analysis Of Factors Affecting The Capital Structure And Profitability In Indonesian's Manufacturing Company Year 2009 – 2013* dengan hasil penelitian risiko usaha, perusahaan, likuiditas dan aset berwujud secara signifikan tumbuh dan memiliki efek negatif pada leverage. Likuiditas dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki efek positif pada profitabilitas serta sebagai tangibility asset dan leverage, sementara risiko bisnis memiliki efek positif. Untuk efek tidak langsung menunjukkan ada pengaruh tidak langsung berada di profitabilitas yang tangibility asset dan likuiditas. Untuk penelitian lebih lanjut, sampel dapat digunakan tidak hanya di sektor manufaktur tetapi juga sektor lainnya.

Sudaryo dan Pratiwi (2016) dengan judul penelitian pengaruh

struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI LQ 45 periode 2007-2014) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas dan dampaknya terhadap Kinerja Keuangan, akan tetapi Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dan dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI LQ 45 Periode Tahun 2007-2014. Maisaroh dan Mawardy (2015) dengan judul penelitian analisis jalur (*path analysis*) DER terhadap return saham, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh secara signifikan untuk

ROE, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap kembalinya saham, dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis besarnya pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
2. Menganalisis besarnya pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
3. Menganalisis besarnya pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Trade-Off Theory*

Teori ini membahas tentang hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Model *trade-off* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan utang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan utang tersebut. Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Teori *trade-off* memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari biaya kepailitan dan biaya keagenan. Pada intinya teori *trade-off* menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan utang

akan semakin meningkat dengan meningkatnya pula tingkat utang. Penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan utang justru menurunkan nilai perusahaan (Purwitasari, 2013).

### ***Pecking Order Theory***

Teori ini mengatakan bahwa manajer akan lebih cenderung menggunakan laba ditahan (*retained earning*) terlebih dahulu dan hanya mengeluarkan saham baru jika itu adalah pilihan terakhir (Utami dan Prabowo, 2014). Teori *pecking order* bisa menjelaskan alasan perusahaan mencapai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan yang menargetkan tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak begitu

membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk mendanai kebutuhan investasi perusahaan.

### ***Signaling Theory***

MM mengasumsikan bahwa setiap orang (baik investor maupun manajer) memiliki informasi yang identik mengenai prospek perusahaan. Hal ini disebut juga dengan *symmetric information*. Namun, dalam kenyataannya, biasanya manajer memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan oleh investor, hal ini disebut juga dengan *asymmetric information* dan memiliki efek yang penting dalam penentuan struktur modal yang optimal (Utami dan Prabowo, 2014). *Signaling Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki prospek yang cerah cenderung tidak akan memilih permodalan dengan

menggunakan penerbitan ekuitas baru, sedangkan perusahaan yang memiliki prospek yang kurang bagus akan cenderung memilih permodalan yang bersumber dari ekuitas luar.

### ***Liquidity Ratio***

Rasio likuiditas menurut Krsitian dan Khuzaini (2014) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Krsitian dan Khuzaini (2014) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas bergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Masing-masing rasio likuiditas mencerminkan perspektif yang berbeda dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. Indikator untuk mengukur likuiditas yaitu:

- ***Current Ratio (CR)***

*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Semakin besar CR menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila dinyatakan bahwa rasio lancar suatu perusahaan adalah sebesar 2, artinya setiap satu rupiah kewajiban lancar akan dijamin oleh dua rupiah aktiva lancar.

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- ***Quick Ratio (QR)***

*Quick Ratio* atau sering juga disebut sebagai Rasio Cair (*Acid-Test Ratio*). Rasio ini sama dengan



*Current Ratio* akan tetapi pada *current ratio* persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid bila di bandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

$$QR = \frac{\text{Current Assets} - \text{Persediaan}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

### **Profitability Ratio**

Profitabilitas juga merupakan variabel yang mempengaruhi struktur modal dan harga saham dan

merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut dan akan memberikan dampak positif terhadap harga saham di pasar sehingga menaikkan nilai perusahaan. Terdapat berbagai macam indikator dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, namun dalam penelitian ini indikator yang dilibatkan antara lain :

**a. Gross Profit Margin / Margin Laba Kotor(GPM)**

*Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar GPM semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan. Nilai GPM berada diantara 0 dan 1. Nilai GPM semakin mendekati 1 (satu), berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan untuk penjualan dan semakin besar juga tingkat pengembalian keuntungan. *Gross Profit* adalah *net sales* dikurangi dengan harga pokok penjualan, sedangkan *net sales* adalah

total penjualan bersih selama satu tahun.

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

**b. Net Profit Margin / Margin Laba Bersih (NPM)**

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada di dalam perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan. Menurut Nurcahyani (2014) nilai NPM ini juga berada diantara 0 dan 1. Apabila nilai NPM semakin besar mendekati

1 (satu), berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

$$NPM = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

### c. Basic Earning Power

Menurut Nurcahyani (2014)

“*Earning power* adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnyadalam menghasilkan laba”.

Investor beranggapan bahwa *earning power* yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak, oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja manajemen yang baik sehingga *earnings power* perusahaan dapat dilihat maksimal.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Sudana

(2011) semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

$$BEP = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

### d. Return On Assets (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal dan penjualan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva

perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan oleh laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

#### e. Return On Equity (ROE)

Sama halnya dengan ROA, rasio ROE juga merupakan salah satu rasio yang termasuk ke dalam kelompok rasio profitabilitas. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

#### f. Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan berapa keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya. Besarnya EPS dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan tingginya laba, para investor beranggapan bahwa dividen yang akan dibagikan besar dan hal ini menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga menyebabkan harga saham naik.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

#### Struktur Modal

Struktur modal erat dengan struktur keuangan. Menurut

Septiono, Suhadak dan Darminto (2012) “Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Struktur keuangan dapat dilihat pada sisi kanan neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham, sedangkan struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Jadi, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya. Di dalam menentukan struktur modal yang optimal, ada beberapa faktor mikro perusahaan yang dapat mempengaruhinya seperti profitabilitas, likuiditas dan sebagainya. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan

mempunyai efek-efek langsung terhadap posisi financial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula.

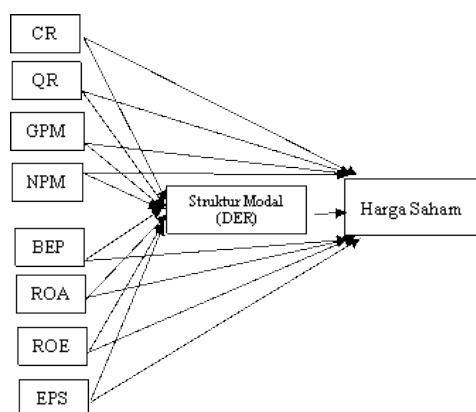
### **Harga Saham**

Menurut Sanjaya (2014) saham adalah 1) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, 2) kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, 3) persediaan yang siap untuk dijual. Ditinjau dari segi manfaatnya, pada dasarnya saham dapat digolongkan

menjadi 1) Saham Biasa (*Common Stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan dan 2) Saham Preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Menurut Sanjaya (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu :

- 1) Laba Per Lembar Saham,
- 2) Tingkat Bunga,
- 3) Jumlah Kas Deviden,
- 4) Jumlah Laba yang didaapat perusahaan dan
- 5) Tingkat resiko dan pengembalian.

### Kerangka Konseptual



## METODOLOGI PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini melakukan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian kuantitatif menekankan pada data penelitian yang bersifat angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012:13).

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder kuantitatif yang berasal dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia, data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan masih perlu dilakukan analisis kembali. Data yang dimaksud berupa data keuangan *Consumer Goods*

*Industry* yang *listing* di BEI yang berkaitan dengan laporan keuangan dan harga saham penutupan (*closing price*) periode tahun 2013-2016. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, di mana data telah tersedia serta yang berkaitan langsung dengan materi penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan dan harga saham penutupan (*closing price*) *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013–2016 yang bersumber dari Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Menurut Ginting, Topowijono, dan Sulasmiyati (2016) teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara

menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen tersebut berupa jurnal – jurnal, data resmi laporan keuangan dan harga saham penutupan (Closing Price) periode tahun 2013-2016 yang diperoleh dari Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai pada 31 Desember 2016 sebanyak 37 perusahaan Industri Barang Konsumsi. Sedangkan metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan tipe *Judgment Sampling* yaitu sampel dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang

dikembangkan (Ferdinan, 2013:179)  
: 1) Perusahaan yang termasuk kedalam kategori sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi dan sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga, 2) perusahaan yang termasuk perusahaan besar dan familiar, 3) perusahaan yang laporan keuangan dan harga sahamnya aktif. Sehingga diperoleh 13 perusahaan untuk sampel.

## Metode Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

a. Ujinnormalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan antara distribusi data yang akan diuji dan distribusi normal baku. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji Kolmogorov-Smirnov : (1) Jika nilai signifikansi  $\geq$  taraf nyata (0,05), maka distribusi data

dinyatakan normal, (2) Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan tidak normal (Ginting, Topowijono, dan Sulasmiyati, 2016).

b. Uji Multikolinearitas pada penelitian ini adalah dengan pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*: 1) Jika VIF  $<$  10, nilai Tolerance  $>$  0.1, dan Tolerance  $\leq$  1 maka tidak terjadi multikolinearitas, 2) Jika VIF  $>$  10 dan nilai Tolerance  $<$  0.1 dan Tolerance  $\geq$  1, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas adalah grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya SRESID (sumbu Y). Apabila titik-titik menyebar secara acak dan tersebut baik di atas maupun di bawah angka 0



(nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebas.

d. **Uji Autokorelasi** dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah:  $H_0 = \text{tidak ada autokorelasi } (\rho=0)$ ,  $H_A = \text{ada autokorelasi } (\rho \neq 0)$ . Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi antara lain:

**Tabel 1**  
**Durbin Watson d test: Pengambilan Keputusan**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada Autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak Ada Autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dl \leq d \leq 4$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak Ada Autokorelasi Positif atau Negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

### Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dipakai dalam penelitian ini karena dapat menerangkan ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis ini juga dapat menduga besar dan arah dari pengaruh tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2 = 0$  berarti variabel independen tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan nilai  $R^2 = 1$  berarti variabel independen memiliki

kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

### **Uji Partial (Uji t)**

Uji parsial pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Jika signifikansi t hitung  $< \alpha 0,05$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, 2) Jika signifikansi t hitung  $> \alpha 0,05$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

### **Analisis Jalur (Path Analysis)**

Analisa data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*path analysis*). Menurut Krsitian dan Khuzaini (2014) Analisa jalur bertujuan untuk

menerangkan akibat langsung dan tak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas Rasio Likuiditas & Profitabilitas, Variabel Struktur Modal sebagai variabel Intervening, dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Harga Saham. Dari penjelasan masing-masing variabel tersebut, maka digunakan metode analisis jalur (*path analysis*) untuk menerangkan akibat langsung dan tak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**1. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Adapun hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa pengujian tersebut diperoleh nilai taraf signifikansi CR (X1) (0,000), QR (X2) (0,000), GPM (X3) (0,082), NPM (X4) (0,200), BEP (X5) (0,000), ROA (X6) (0,000), ROE (X7) (0,000), EPS (X8) (0,000).

Sedangkan nilai taraf signifikansi Struktur Modal (Y1) (0,000) dan Harga Saham (Y2) (0,000). Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa Asymp. Sig (2-tailed) >  $\alpha$  (0,05) sehingga model dikatakan berdistribusi normal untuk variabel ROA (X4) (0,018), ROE (X5) (0,200), dan EPS (X6) (0,047)

terhadap variabel harga saham (Y) (0,200). Namun untuk variabel suku bunga (X1) (0,000), inflasi (X2) (0,000) berdistribusi tidak normal terhadap harga saham (Y) (0,200) sebab < dari 0,05.

**b. Uji Multikolinearitas**

Hasil pengujian nilai VIF atau toleransi yang dilakukan untuk regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

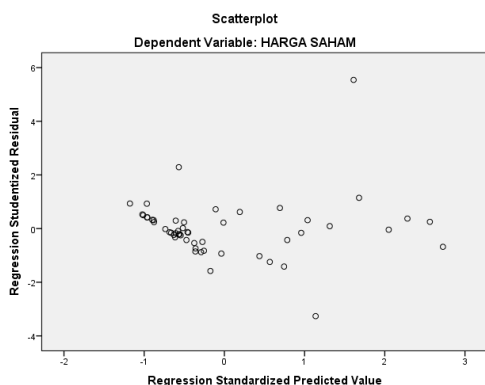
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constan)		
Struktur Modal	.080	12.450
CR	.056	17.812
QR	.046	21.692
GPM	.495	2.019
NPM	.187	5.340
BEP	.039	25.338
ROA	.025	40.603
ROE	.040	25.274
EPS	.639	1.565

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai toleransi > 0,1 antara lain Struktur Modal

(0,080), CR (0,056), QR (0,046), GPM (0,495), NPM (0,187), BEP (0,039), ROA (0,025), ROE (0,040), dan EPS (0,639). Sedangkan nilai VIF < 10 antara lain NPM (5.340), GPM (2.019) dan EPS (1.565). Maka dapat disimpulkan hanya EPS, NPM dan GPM yang tidak terjadi multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Grafik hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat di bawah ini :



**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y,

tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji AutoKorelasi**

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
.875 <sup>a</sup>	.766	.716	11987.44503	2.310

Berdasarkan tabel 3, uji regresi yang terlihat pada tabel tersebut menghasilkan nilai DW (Uji DW) sebesar 2.310, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

**2. Analisis Jalur (Path Analysis)**

**a. Analisis Sub Struktur 1**

**Tabel 4. Uji Koef. Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Model R				
1	.959 <sup>a</sup>	.920	.905	.57971

Berdasarkan tabel 4, nilai  $R^2$  digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel Likuiditas (*Current Ratio & Quick Ratio*) dan Profitabilitas (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Basic Earning Power, Return On Assets, Return On Equity & Earning Per Share*) terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan angka  $0,920 \times 100\% = 92\%$ . Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi variabel independen yaitu likuiditas dan profitabilitas adalah 92% sedangkan 8% dipengaruhi faktor lain.

• **Uji t Sub Struktur 1**

Berdasarkan tabel 5 bahwa Variabel Likuiditas :

- $X_1$  (CR) mempunyai signifikansi  $0,025 < 0,05$  dan koefisien  $\beta = 0,398$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara  $X_1$  dan  $Y_1$  positif signifikan.

**Tabel 5. Hasil Uji  $t_{hitung}$  Sub Struktur 1**

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.569	.391			4.009	.000
CR	.003	.001	.398		2.317	.025
QR	-.004	.002	-.418		-2.192	.034
GPM	-.023	.008	-.167		-2.987	.005
NPM	.042	.036	.117		1.188	.241
BEP	-.045	.028	-.340		-1.610	.115
ROA	-.098	.045	-.568		-2.173	.035
ROE	.062	.004	1.320		16.171	.000
EPS	.000	.000	-.082		-1.562	.126

- $X_2$  (QR) mempunyai signifikansi  $0,034 < 0,05$  dan koefisien  $\beta = -0,418$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara  $X_2$  dan  $Y_1$  negatif signifikan.

Sedangkan Variabel Profitabilitas :

- $X_3$  (GPM) mempunyai signifikansi  $0,005 < 0,05$  dan koefisien  $\beta = -0,167$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara  $X_3$  dan  $Y_1$  negatif signifikan.
- $X_4$  (NPM) mempunyai signifikansi  $0,241 > 0,05$  dan

koefisien  $\beta = 0,117$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara  $X_4$  dan  $Y_1$  positif tidak signifikan.

-  $X_5$  (BEP) mempunyai signifikansi  $0,115 > 0,05$  dan koefisien  $\beta = -0,340$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara  $X_5$  dan  $Y_1$  negatif tidak signifikan.

-  $X_6$  (ROA) mempunyai signifikansi  $0,035 < 0,05$  dan koefisien  $\beta = -0,568$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara  $X_6$  dan  $Y_1$  negatif signifikan.

-  $X_7$  (ROE) mempunyai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan koefisien  $\beta = 1,320$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara  $X_7$  dan  $Y_1$  positif signifikan.

-  $X_8$  (EPS) mempunyai signifikansi  $0,126 > 0,05$  dan

koefisien  $\beta = -0,082$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara  $X_8$  dan  $Y_1$  negatif tidak signifikan.

Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Struktur Modal ( $Y_1$ ) dapat ditentukan dengan cara berikut :

$$R^2 = \frac{R^2 \sum X_i^2}{\sum X_i^2} = \frac{0,920}{1} = 0,920 = 92,0\%$$

Sehingga persamaan jalurnya :

$$Y_1 = 0,398 X_1 - 0,418 X_2 - 0,167 X_3 + 0,117 X_4 - 0,340 X_5 - 0,568 X_6 + 1,320 X_7 - 0,082 X_8 + 0,283$$

**b. Analisis Sub Struktur 2**

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 <sup>a</sup>	.766	.716

Berdasarkan angka *R Square* ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel Likuiditas

(*Current Ratio & Quick Ratio*), Profitabilitas (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Basic Earning Power, Return On Assets, Return OnEquity & Earning Per Share*) dan Struktur Modal terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel diatas nilai *R Square* ( $R^2$ ) menunjukkan angka  $0,766 \times 100\% = 76,6\%$ . Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen yaitu Likuiditas (*Current Ratio & Quick Ratio*), Profitabilitas (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Basic Earning Power, Return On Assets, Return OnEquity & Earning Per Share*) dan Struktur Modal terhadap Harga Saham adalah 76,6% sedangkan 23,4% dipengaruhi faktor lain.

• **Uji t Sub Struktur 2**

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat hasil uji t (pengaruh variabel X terhadap variabel Y) sebagai berikut :

- **Struktur Modal (DER) ( $Y_1$ )**, merujuk pada tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = -1,067$ , pada tabel diatas nilai signifikansi sebesar  $0,292 > 0,05$  dan  $\beta = -0,281$  artinya berpengaruh negatif tidak signifikan.

**Tabel 7. Hasil Uji  $t_{hitung}$  Sub Struktur 2**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
Model		Coefficients	Std. Error	Coefficients	Beta		
1	(Constant)	10727.361	9484.309			1.131	.264
	STRUKTUR MODAL						
	CR	-3365.728	3153.442	-.281		-1.067	.292
	QR	75.179	32.528	.728		2.311	.026
	GPM	-65.891	40.532	-.565		-1.626	.112
	NPM	-267.186	174.789	-.162		-1.529	.134
	NPM	-1949.518	750.143	-.448		-2.599	.013
	BEP	1045.277	591.638	.664		1.767	.085
	ROA	-539.157	983.377	-.261		-.548	.586
	ROE	224.452	210.856	.400		1.064	.293
	EPS	13.847	2.255	.574		6.141	.000

- **Current Ratio ( $X_1$ )**, merujuk pada tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,311$ , pada tabel diatas nilai signifikansi sebesar  $0,026 < 0,05$

- dan  $\beta = 0,728$  artinya berpengaruh positif signifikan.
- **Quick Ratio (X<sub>2</sub>)**, merujuk pada tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = -1,626$ , pada tabel di atas nilai signifikansi sebesar  $0,112 > 0,05$  dan  $\beta = 0,565$  artinya berpengaruh negatif tidak signifikan.
  - **Gross Profit Margin (X<sub>3</sub>)**, merujuk pada tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = -1,529$ , pada tabel di atas nilai signifikansi sebesar  $0,134 < 0,05$  dan  $\beta = -0,162$  artinya berpengaruh negatif tidak signifikan.
  - **Net Profit Margin (X<sub>4</sub>)**, merujuk pada tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = -2,599$ , pada tabel di atas nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$  dan  $\beta = -0,448$  artinya berpengaruh negatif signifikan.
  - **Basic Earning Power (X<sub>5</sub>)**, merujuk pada tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,767$ , pada tabel di atas nilai signifikansi sebesar  $0,085 > 0,05$  dan  $\beta = 0,664$  artinya berpengaruh positif tidak signifikan.
  - **Return On Assets (X<sub>6</sub>)**, merujuk pada tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = -0,548$ , pada tabel di atas nilai signifikansi sebesar  $0,586 > 0,05$  dan  $\beta = -0,261$  artinya berpengaruh negatif tidak signifikan.
  - **Return On Equity (X<sub>7</sub>)**, merujuk pada tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,064$ , pada tabel di atas nilai signifikansi sebesar  $0,293 > 0,05$  dan  $\beta = 0,400$  artinya berpengaruh positif tidak signifikan.
  - **Earning Per Share (X<sub>8</sub>)**, merujuk pada tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,141$ , pada tabel di atas nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $\beta = 0,574$  artinya berpengaruh positif signifikan.



Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Struktur Modal (PY<sub>2</sub>) dapat ditentukan dengan cara berikut :

$$\begin{aligned} \sqrt{1 - R^2_{Y_2|X_1}} &= \\ &= \sqrt{1 - 0,766} \\ &= 0,484 = 48,4\% \end{aligned}$$

Sehingga persamaan jalur pada substruktur 2 ini adalah :

$$Y_2 = 0,728X_1 + 0,565X_2 - 0,162X_3 - 0,448X_4 + 0,664X_5 - 0,261X_6 + 0,400X_7 + 0,574X_8 - 0,281Y_1 + 0,484$$

Untuk mengetahui adanya pengaruh secara langsung atau tidak langsung adalah sebagai berikut:

- Analisis pengaruh X<sub>1</sub> melalui Y<sub>1</sub> terhadap Y<sub>2</sub> : diketahui pengaruh langsung yang diberikan oleh X<sub>1</sub> terhadap Y<sub>2</sub> sebesar 0,728. Sedangkan pengaruh tidak langsung X<sub>1</sub> melalui Y<sub>1</sub> terhadap Y<sub>2</sub> adalah perkalian antara nilai beta X<sub>1</sub> terhadap Y<sub>1</sub> dengan nilai

beta Y<sub>1</sub> terhadap Y<sub>2</sub> yaitu : 0,398 x -0,281 = -0,112. Maka pengaruh total yang diberikan X<sub>1</sub> terhadap Y<sub>2</sub> adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : 0,728 + (-0,112) = 0,616.

- Analisis pengaruh X<sub>2</sub> melalui Y<sub>1</sub> terhadap Y<sub>2</sub> : diketahui pengaruh langsung yang diberikan oleh X<sub>2</sub> terhadap Y<sub>2</sub> sebesar -0,565. Sedangkan pengaruh tidak langsung X<sub>2</sub> melalui Y<sub>1</sub> terhadap Y<sub>2</sub> adalah perkalian antara nilai beta X<sub>2</sub> terhadap Y<sub>1</sub> dengan nilai beta Y<sub>1</sub> terhadap Y<sub>2</sub> yaitu : -0,418 x -0,281 = 0,118. Maka pengaruh total yang diberikan X<sub>2</sub> terhadap Y<sub>2</sub> adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : -0,565 + 0,118 = -0,447.
- Analisis pengaruh X<sub>3</sub> melalui Y<sub>1</sub> terhadap Y<sub>2</sub> : diketahui pengaruh

langsung yang diberikan oleh  $X_3$  terhadap  $Y_2$  sebesar  $-0,162$ . Sedangkan pengaruh tidak langsung  $X_3$  melalui  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  adalah perkalian antara nilai beta  $X_3$  terhadap  $Y_1$  dengan nilai beta  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  yaitu :  $-0,167 \times -0,281 = 0,047$ . Maka pengaruh total yang diberikan  $X_3$  terhadap  $Y_2$  adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu :  $-0,162 + 0,047 = -0,115$ .

- Analisis pengaruh  $X_4$  melalui  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  : diketahui pengaruh langsung yang diberikan oleh  $X_4$  terhadap  $Y_2$  sebesar  $-0,448$ . Sedangkan pengaruh tidak langsung  $X_4$  melalui  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  adalah perkalian antara nilai beta  $X_4$  terhadap  $Y_1$  dengan nilai beta  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  yaitu :  $0,117 \times -0,281 = -0,033$ . Maka pengaruh total yang diberikan  $X_4$  terhadap

$Y_2$  adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu :  $-0,448 + (-0,033) = -0,481$ .

- Analisis pengaruh  $X_5$  melalui  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  : diketahui pengaruh langsung yang diberikan oleh  $X_5$  terhadap  $Y_2$  sebesar  $0,664$ . Sedangkan pengaruh tidak langsung  $X_5$  melalui  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  adalah perkalian antara nilai beta  $X_5$  terhadap  $Y_1$  dengan nilai beta  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  yaitu :  $-0,340 \times -0,281 = 0,096$ . Maka pengaruh total yang diberikan  $X_5$  terhadap  $Y_2$  adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu :  $0,664 + 0,096 = 0,76$ .

- Analisis pengaruh  $X_6$  melalui  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  : diketahui pengaruh langsung yang diberikan oleh  $X_6$  terhadap  $Y_2$  sebesar  $-0,261$ . Sedangkan pengaruh tidak

langsung  $X_6$  melalui  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  adalah perkalian antara nilai beta  $X_6$  terhadap  $Y_1$  dengan nilai beta  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  yaitu :  $-0,568 \times -0,281 = 0,160$ . Maka pengaruh total yang diberikan  $X_6$  terhadap  $Y_2$  adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu :  $-0,261 + 0,160 = -0,101$

- Analisis pengaruh  $X_7$  melalui  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  : diketahui pengaruh langsung yang diberikan oleh  $X_7$  terhadap  $Y_2$  sebesar 0,400. Sedangkan pengaruh tidak langsung  $X_7$  melalui  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  adalah perkalian antara nilai beta  $X_7$  terhadap  $Y_1$  dengan nilai beta  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  yaitu :  $1,320 \times -0,281 = -0,371$ . Maka pengaruh total yang diberikan  $X_7$  terhadap  $Y_2$  adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak

langsung yaitu :  $0,400 + -0,371 = 0,029$ .

- Analisis pengaruh  $X_8$  melalui  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  : diketahui pengaruh langsung yang diberikan oleh  $X_8$  terhadap  $Y_2$  sebesar 0,574. Sedangkan pengaruh tidak langsung  $X_8$  melalui  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  adalah perkalian antara nilai beta  $X_8$  terhadap  $Y_1$  dengan nilai beta  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  yaitu :  $-0,082 \times -0,281 = 0,023$ . Maka pengaruh total yang diberikan  $X_8$  terhadap  $Y_2$  adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu :  $0,574 + 0,023 = 0,597$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, Kenti., Chabachib, Mochammad., dan P, Dewi RI. (2016). *“Pengaruh Profitabilitas, Size, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening” Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar*

- Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Ferdinan, A. (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Pedoman penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Edisi Keempat. Penerbit : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ginting, Marisa R M., Topowijono., dan Sulasmiyati, Sri. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 35 No. 2 Juni 2016*
- Hamidah. (2016). Analysis Of Factors Affecting The Capital Structure And Profitability In Indonesian's Manufacturing Company Year 2009 – 2013. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.20, No.2 Mei 2016, hlm. 157–165. Terakreditasi SK. No. 040/P/2014.*  
<http://jurkubank.wordpress.com>.
- Ircham, Muhammad., Handayani, Ragil S., dan Saifi, Muhammad. (2014). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) /Vol. 11 No. 1 Juni 2014/ administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id*
- Krsitian, Nantyo., dan Khuzaini. (2014). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Rasio Aktivitas Sebagai Intervening. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 12 (2014)*.
- Kusharfitri, Anggadewi D. (2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009:05 - 2013:12*. Naskah Publikasi Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lindayani, Wayan Ni., dan Dewi, Sutrisna Kt Sayu. (2016). Dampak Struktur Modal Dan Inflasi terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8, 2016: 5274-5303 ISSN : 2302-8912*.
- Maisaroh, Siti., dan Mawardi, Imron. (2015). Analisis Jalur (Path Analysis) Der terhadap Return Saham. *JESTT Vol. 2 No. 10 Oktober 2015*.
- Nurchayani, Rifna. (2014.) *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar*

- Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012). Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Purnamawati, Ayu Gusti I. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.20, No.2 Mei 2016, hlm. 166–175. Terakreditasi SK. No. 040/P/2014. <http://jurkubank.wordpress.com>.
- Purwitasari, Elisa. (2013). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Sanjaya, Dimas M. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi – Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Septiono, Wahyu R., Suhadak., dan Darminto. (2012). Analisis Faktor Mikro Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Non-Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Indeks Lq 45 Periode 2009-2011). *Jurnal Profit Volume 7No.1*.
- Sudana, Made. I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktik*. Erlangga, Jakarta.
- Sudaryo, Yoyo., dan Pratiwi, Yanuar Ika. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bei Lq45 Periode 2007-2014). *JURNAL INDONESIA MEMBANGUN* ISSN: 1412-6907. <http://jurnal-inaba.hol.es> Vol. 2, No. 1. Mei-Agustus 2016.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Utami, Dwi Anita., dan Prabowo, Hendro. (2014). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)